

## Strategi Pengembangan Ekowisata Suku Baduy terhadap Kesejahteraan Masyarakat Suku Baduy

Ahmad Rijal Faruq<sup>\*)</sup>, M. Darul Falah, Nanda Satya Nugraha  
Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan, INSTIPER Yogyakarta

<sup>\*)</sup>Email Korespondensi: [rijafaruq363@gmail.com](mailto:rijafaruq363@gmail.com)

### ABSTRAK

Ekowisata adalah bentuk pariwisata yang berfokus pada perjalanan ke lokasi-lokasi alami dengan tujuan mendukung inisiatif konservasi dan pemberdayaan komunitas lokal, guna mencapai pembangunan berkelanjutan. Dalam konteks ini, strategi dirancang untuk mengembangkan wilayah tersebut menjadi area bernilai ekonomi tinggi tanpa mengorbankan kelestarian dan keaslian lingkungannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi potensi ekowisata suku Baduy dan merumuskan strategi pengembangan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat suku Baduy. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan pendekatan SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pengembangan ekowisata di wilayah suku Baduy. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekowisata di suku Baduy memiliki potensi besar dengan adanya keunikan budaya dan kearifan lokal yang masih terjaga. Strategi yang diusulkan meliputi peningkatan fasilitas wisata, pelatihan masyarakat lokal dalam manajemen pariwisata, serta promosi ekowisata yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Ekowisata, SWOT, Suku Baduy

### PENDAHULUAN

Ekowisata merupakan bentuk pariwisata yang menekankan tanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat lokal dan pelestarian lingkungan alam. Kegiatan ini memiliki beragam manfaat, seperti menjadi sumber dana untuk kawasan konservasi, memberikan perlindungan terhadap area konservasi, menyediakan alternatif mata pencaharian bagi masyarakat setempat, dan mendorong aktivitas konservasi (Satria, 2017). Pada awalnya, ekowisata dilakukan oleh para wisatawan yang mencintai alam serta ingin menjaga budaya dan kesejahteraan komunitas lokal. Seiring perkembangannya, ekowisata mencakup berbagai aspek seperti pendidikan, pemberdayaan masyarakat, peningkatan ekonomi, dan usaha konservasi. Fennell 1999 dalam (Sakinah Fathrunnadi, 2013), keberhasilan pengelolaan dan pengembangan ekowisata bergantung pada kolaborasi antar pemangku kepentingan dengan prinsip – prinsip utama yaitu: 1) merancang dengan berlandaskan budaya lokal, 2) mengalihkan tanggung jawab kepada penduduk setempat setempat, 3) mempertimbangkan pengalihan kepemilikan Kawasan lindungi kepada masyarakat adat, 4) melakukan evaluasi terhadap masyarakat setempat, 5) mengintegrasikan program pembangunan pemerintah dengan Kawasan lindung, 6) memprioritaskan masyarakat berskala kecil, 7) mengikutsertakan masyarakat setempat dalam proses perencanaan, dan 8) melarang aktivitas yang merusak lingkungan. Usman 1999 dalam (Gustyarini, 2019) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat lokal sangat penting dalam pengembangan

ekowisata di Indonesia. Konsep pengembangan pariwisata berbasis partisipasi masyarakat (*communit-based ecotourism*), memberikan peluang bagi masyarakat yang tinggal di daerah obyek wisata untuk mengelola layanan bagi wisatawan.

Suku baduy merupakan kelompok etnis yang tinggal di banten dengan populasi yang cukup besar di Indonesia (Amirullah Syarbini, 2017) Suku ini terbagi menjadi dua kelompok, yaitu Baduy Dalam dan Baduy Luar, yang masing-masing memiliki karakteristik unik. Kehidupan mereka yang sederhana dan harmonis memungkinkan mereka bertahan dengan memanfaatkan sumber daya alam, namun juga menyebabkan isolasi dan tantangan dalam berintegrasi dengan masyarakat luar. (Siombo et al., 2022). masyarakat Baduy, terutama Baduy Dalam, secara tradisional tetap melestarikan hutan sebagai sumber kehidupan yang memiliki nilai sakral, sehingga hutan tersebut tidak dirusak. Mereka sangat menjaga kelestarian lingkungan tempat tinggal mereka agar tetap murni dan bebas dari kontaminasi. (Nurfalah et al., 2023) tradisi Suku Baduy mengandung nilai-nilai luhur yang mencakup pelestarian alam tanpa merusaknya. Mereka bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sendiri tanpa membebani orang lain. Hal ini didukung oleh keyakinan mereka terhadap keabsahan hukum adat yang telah teruji selama ratusan tahun. Mereka menerima peran dan tanggung jawab dalam komunitas mereka dengan ikhlas, beserta segala konsekuensinya.

Kesejahteraan adalah tujuan utama setiap negara. Menurut Poerwadarminta, 2003 dalam (Sukmawati et al., 2018) Kesejahteraan adalah keadaan yang aman, tenteram, dan sejahtera. Dimana terpenuhinya kebutuhan akan keamanan, keselamatan dan kesejahteraan menciptakan kesejahteraan yang diinginkan

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, yaitu evaluasi dari pengunjung dan pengelola terhadap strategi pengembangan ekowisata Suku Baduy. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari kuesioner, gambar, dan data non-numerik.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Wawancara
  - a. Pengunjung
  - b. Pengelola ekowisata
2. Observasi
3. Dokumentasi

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis Deskriptif
2. Analisis Internal dan Analisis Eksternal
3. Analisis SWOT

Philip Kolter 2009 dalam (Rohmah, 2013). menjelaskan bahwa Analisis SWOT didasarkan pada logika yang memungkinkan suatu organisasi untuk memaksimalkan Kekuatan dan Peluang, sambil meminimalkan Kelemahan dan Ancaman. Menurut Rangkiti 2006 dalam (Putra, 2019) Analisis SWOT adalah metode sistematis untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang bertujuan merumuskan strategi. Analisis ini didasarkan pada logika yang bertujuan untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang serta meminimalkan kelemahan dan ancaman.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Lokasi Suku Baduy

Suku Baduy berasal dari daerah di Provinsi Banten, dikenal dengan keteguhan dalam menjaga nilai-nilai tradisional. Mereka tinggal di wilayah pedalaman yang sulit dijangkau oleh modernisasi dan teknologi. Masyarakat Baduy berdomisili di Desa Kanekes, Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Sekitar 78 km dari pusat pemerintahan Provinsi Banten. Suku Baduy terdiri dari 65 kampung yang terletak di pegunungan kendang dengan ketinggian 300 – 1.200 mdpl dengan kemiringan rata-rata 45°. Luas wilayah mereka sekitar 5.101,8 ha dengan hutan lindung seluas 2.946 ha dan hutan produksi 2.155 ha, sementara sisanya adalah permukiman dan lahan garapan masyarakat. Suku Baduy terbagi menjadi 2 golongan yaitu suku Baduy luar dan suku Baduy dalam. Dari segi pakaian mereka berbeda untuk suku Baduy luar memakai baju berwarna hitam dan ikat kepala berwarna biru, sedangkan baduy dalam memakai baju putih dengan ikat kepala putih

### B. Potensi Ekowisata suku Baduy

Yusuf & Hadi, 2016 dalam (Kusumaningrum et al., 2023) menyatakan bahwa perencanaan pengembangan ekowisata memerlukan aspek penting yang dikenal sebagai komponen 3A, yaitu attraction, accessibility, dan amenity. Komponen 3A ini dianggap sebagai syarat utama dalam pengembangan destinasi wisata.

Di ekowisata suku baduy terdapat atraksi wisata yang menjadi ciri khas dan daya Tarik wisata. Keunikan suku ini adalah terletak pada lokasinya di pegunungan yang memungkinkan wisatawan menikmati indahnya lingkungan alami yang masih asri. Selain itu, budaya dan adat istiadat tradisonal mereka memberikan pengalaman wisata yang unik bagi pengunjung.

Potensi daya Tarik suku baduy harus didukung dengan fasilitas yang memadai di Kawasan ekowisata. Fasilitas penunjang yang ada meliputi lahan parkir, warung makan dipintu masuk Kawasan adat suku baduy, 8 kamar mandi, serta kampung gazebo yang sering digunakan pengunjung untuk berkumpul dan bersantai. Pengunjung juga dapat menginap semalam di rumah - rumah masyarakat baduy di beberapa kampung sepanjang jalur wisata..

Aksesibilitas merupakan faktor krusial dalam pengembangan ekowisata. Berdasarkan hasil observasi, akses menuju Suku Baduy masih kurang optimal karena kondisi jalan yang rusak ringan. Sebagian besar pengunjung menggunakan kendaraan pribadi atau sewaan. Peningkatan aksesibilitas ke wisata Suku Baduy akan lebih efektif jika jalan tersebut sudah diperbaiki menjadi beraspal atau beton, dan jalur angkutan umum dibuka untuk memfasilitasi kunjungan pengunjung di masa mendatang.

Tabel.1 Data Pengunjung tahun 2020 sampai 2023

Data Pengunjung	
Tahun	Jumlah Kedatangan Pengujung
2020	20.327
2021	6.274
2022	770
2023	37,851

Sumber : Data Desa Kanakes dan Dinas Kebudayaan Pariwisata

### C. Aspek Internal dan Eksternal

Selama penelitian, data yang dikumpulkan dari wisata Suku Baduy diselidiki dan diproses untuk kemudian dianalisis. Dari hasil analisis data tersebut, permasalahan dan solusi terkait strategi pengembangan ekowisata Suku Baduy dapat diidentifikasi berdasarkan pendekatan Analisis SWOT.

#### 1. Aspek Internal

Data dan informasi diperoleh dengan melihat aspek - aspek yang mempengaruhi perkembangan wisata suku Baduy. Berikut adalah aspek internal ekowisata suku Baduy:

Tabel 2. Faktor internal kekuatan wisata suku Baduy

No	Kekuatan
1	Lokasi ekowisata suku Baduy dengan pemandangan yang indah
2	Budaya suku Baduy luar
3	Budaya suku Baduy dalam
4	Keindahan alam ekowisata suku Baduy
5	Fasilitas seperti toilet dan tempat parkir
6	Lingkungan yang alami
7	Festival atau upacara adat suku Baduy luar yang menarik
8	Festival atau upacara adat suku Baduy dalam yang menarik

Tabel 3. Faktor internal kelemahan wisata suku Baduy

No	Kelemahan
1	Pos informasi
2	Akses jalan menuju suku Baduy dalam yang cukup terjal
3	Bahasa yang digunakan guide lokal
4	Harga tiket masuk ekowisata suku Baduy
5	kendaraan umum menuju ekowisata suku Baduy
6	Sinyal internet selama dikawasan baduy luar

#### 2. Aspek Eksternal

Aspek eksternal digunakan untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman yang dianggap signifikan. Data dan informasi terkait aspek eksternal ekowisata diperoleh melalui wawancara dengan pengelola serta observasi langsung di lokasi wisata Suku Baduy. Pengelola ekowisata memberikan data dan informasi berdasarkan pengamatan mereka terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan wisata Suku Baduy.

Tabel 4. Faktor eksternal peluang wisata suku baduy

No	Peluang
1	Dekat dengan terminal rangkas bitung
2	Kondisi alam berupa perbukitan yang indah
3	Menambah pendapatan melalui kegiatan UMKM
4	Potensi wisata dan budaya akan go internasional
5	Promosi ke mancanegara

Tabel 5. Faktor eksternal ancaman wisata suku Baduy

No	Ancaman
1	Terkontaminasi budaya dari luar
2	Konservasi lingkungan jika tidak diperhatikan akan mengakibatkan kerusakan

#### D. Rekapitulasi Data Kuesioner

Berdasarkan tabel 5 hasil penelitian yang dilakukan peneliti di lokasi ekowisata suku baduy berupa penyebaran kuesioner kepada pengunjung dan pengelola yang terdiri dari 56 pengujung dan 14 pengelola ekowisata, berikut hasil rekapitulasi kuesioner yang telah diisi:

##### 1. Data kuesioner factor internal wisata suku Baduy

Tabel 6. Rekapitulasi data kuesioner ekowisata suku Baduy

No	Kekuatan	Total	Rerata
1	Lokasi ekowisata suku Baduy dengan pemandangan yang indah	255	3,5
2	Budaya suku Baduy luar	243	3,4
3	Budaya suku Baduy dalam	249	3,5
4	Keindahan alam ekowisata suku Baduy	246	3,4
5	Fasilitas seperti toilet dan tempat parkir	215	3,0
6	Lingkungan yang alami	167	3,7
7	Festival atau upacara adat suku Baduy luar yang menarik	249	3,4
8	Festival atau upacara adat suku Baduy dalam yang menarik	254	3,5
No	Kekuatan	Total	Rerata
1	Pos informasi	229	3,2
2	Akses jalan menuju suku Baduy dalam yang cukup terjal	207	2,9
3	Bahasa yang digunakan guide lokal	208	2,3
4	Harga tiket masuk ekowisata suku Baduy	229	3,2
5	kendaraan umum menuju ekowisata suku Baduy	184	2,6
6	Sinyal internet selama dikawasan baduy luar	147	2,0

##### 2. Data kuesioner faktor eksternal wisata suku baduy

Tabel 7. Rekapitulasi data kuesioner ekowisata suku baduy

No	Peluang	Total	Rerata
1	Dekat dengan terminal rangkas bitung	206	2,8
2	Kondisi alam berupa perbukitan yang indah	300	4,0
3	Menambah pendapatan melalui kegiatan umkm	249	3,5
4	Potensi wisata dan budaya akan go internasional	256	3,5
5	Promosi ke mancanegara	256	3,6
No	Ancaman	Total	Rerata
1	Terkontaminasi budaya dari luar	164	2,3
2	Konservasi lingkungan jika tidak diperhatikan akan mengakibatkan kerusakan	191	2,7

#### E. Penentuan nilai bobot IFAS dan EFAS

Bobot adalah persentase yang menunjukkan pentingnya suatu variabel atau indikator dalam sebuah strategi. Untuk menentukan bobotnya, Langkah pertama adalah menyusun tabel indikator faktor internal dan faktor eksternal. Setelah itu, indikator-indikator tersebut diberi skala bobot berdasarkan tingkat kepentingan yang telah ditetapkan oleh peneliti. Jumlah total bobot untuk setiap indikator tidak boleh melebihi skor 1,00.

Tabel 8. Tingkat signifikan indikator

Tingkat Signifikan Indikator	
1	Tidak Penting
2	Cukup Penting
3	Penting
4	Sangat Penting

Tabel 9. Tabel bobot internal

No	Kekuatan	Tingkat Signifikan	Bobot
1	Lokasi ekowisata suku Baduy dengan pemandangan yang indah	4	0,08
2	Budaya suku Baduy luar	3	0,06
3	Budaya suku Baduy dalam	4	0,08
4	Keindahan alam ekowisata suku Baduy	4	0,08
5	Fasilitas seperti toilet dan tempat parkir	3	0,06
6	Lingkungan yang alami	4	0,08
7	Festival atau upacara adat suku Baduy luar yang menarik	3	0,06
8	Festival atau upacara adat suku Baduy dalam yang menarik	4	0,08
No	Kelemahan	Tingkat Signifikan	Bobot
1	Pos informasi	3	0,06
2	Akses jalan menuju suku Baduy dalam yang cukup terjal	3	0,06
3	Bahasa yang digunakan guide lokal	3	0,06
4	Harga tiket masuk ekowisata suku Baduy	3	0,06
5	kendaraan umum menuju ekowisata suku Baduy	3	0,06
6	Sinyal internet selama dikawasan baduy luar	2	0,04
Total		46	0,92

No	Peluang	Tingkat Signifikan	Bobot
1	Dekat dengan terminal rangkas bitung	3	0,12
2	Kondisi alam berupa perbukitan yang indah	4	0,16
3	Menambah pendapatan melalui kegiatan UMKM	4	0,16
4	Potensi wisata dan budaya akan go internasional	4	0,16
5	Promosi ke mancanegara	4	0,16
No	Ancaman	Tingkat Signifikan	Bobot
1	Terkontaminasi budaya dari luar	2	0,08
2	Konservasi lingkungan jika tidak diperhatikan akan mengakibatkan kerusakan	3	0,12
Total		25	0,96

## F. Skoring IFAS dan EFAS

Langkah skoring IFAS dan EFAS merupakan tahapan perhitungan variable kumulatif setiap faktor yang diperoleh dari nilai bobot dikalikan rerata. Hasil perhitungan ini bertujuan untuk menentukan posisi kordinat pada grafik SWOT.

- kekuatan dan kelemahan penilaian IFAS. Hasil penilaian IFAS diperoleh dari mengkalikan rerata dari factor kekuatan. Hasil penilaian kelemahan IFAS diperoleh dari perkalian factor kelemahan. Nilai skor total diperoleh dari bobot diikalikan

rerata sesuai tabel skor IFAS

Tabel 10. IFAS

No	Kekuatan	Bobot	Rerata	Skor
1	Lokasi ekowisata suku Baduy dengan pemandangan yang indah	0,08	3,5	0,28
2	Budaya suku Baduy luar	0,06	3,4	0,20
3	Budaya suku Baduy dalam	0,08	3,5	0,28
4	Keindahan alam ekowisata suku Baduy	0,08	3,4	0,27
5	Fasilitas seperti toilet dan tempat parkir	0,06	3,0	0,18
6	Lingkungan yang alami	0,08	3,7	0,29
7	Festival atau upacara adat suku Baduy luar yang menarik	0,06	3,4	0,20
8	Festival atau upacara adat suku Baduy dalam yang menarik	0,08	3,5	0,28
Total				1,98

Keterangan ; berdasarkan hasil perhitungan skoring IFAS diatas, total skor untuk kekuatan adalah 1,98 sedangkan untuk kelemahan adalah 0,91

b. Skoring EFAS peluang dan ancaman

Hasil skoring EFAS diperoleh dari perkalian rerata dari faktot peluang, dan hasil skoring IFAS diperoleh dari perkalian faktor ancaman. Nilai total skor diperoleh dari bobot dikalikan rerata. Berikut tabel skor EFAS

Tabel 11. EFAS

No	Peluang	Bobot	Rating	Skor
1	Dekat dengan terminal rangkas bitung	0,12	2,8	0,33
2	Kondisi alam berupa perbukitan yang indah	0,16	4,0	0,64
3	Menambah pendapatan melalui kegiatan umkm	0,16	3,5	0,56
4	Potensi wisata dan budaya akan go internasional	0,16	3,5	0,56
5	Promosi ke mancanegara	0,16	3,6	0,57
				2,66

No	Ancaman	Bobot	Rating	Skor
1	Terkontaminasi budaya dari luar	0,08	2,3	0,18
2	Konservasi lingkungan jika tidak diperhatikan akan mengakibatkan kerusakan	0,12	2,7	0,32
				0,50

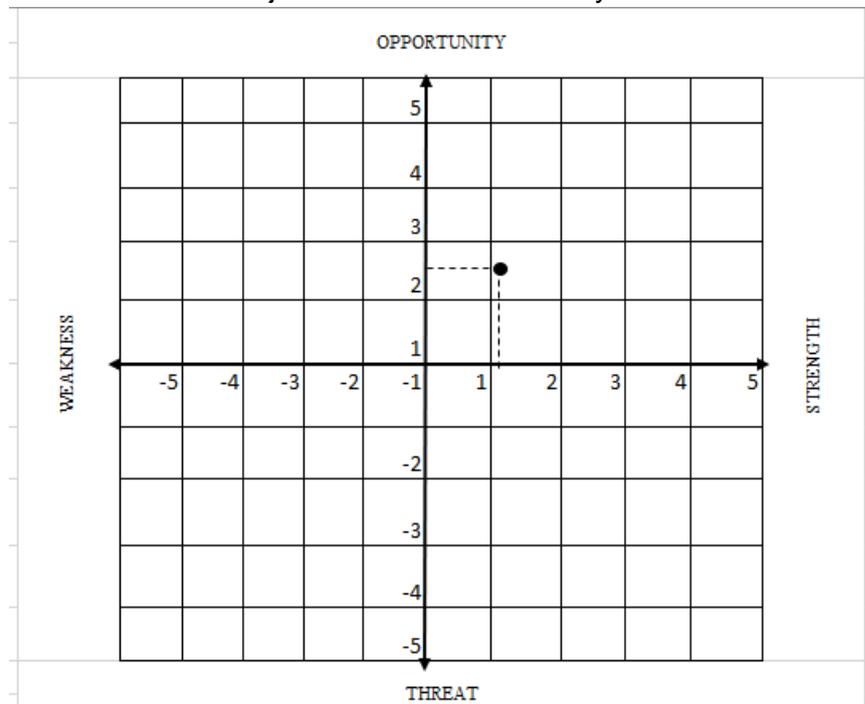
**G. Posisi Kuadran SWOT**

Salah satu hasil dari penelitian ini adalah menentukan posisi kuadran yang akan memandu strategi yang perlu diterapkan oleh ekowisata Suku Baduy. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi posisi dalam kuadran SWOT. Skor kumulatif dari kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman disajikan dalam tabel berikut ini

Tabel 12. Skor IFAS dan EFAS

IFAS		EFAS	
Kategori	Total Skor	Kategori	Total Skor
Kekuatan (S)	1,98	Peluang (O)	2,66
Kelemahan (W)	0,91	Ancaman (T)	0,50
Total S-W	1,07	Total O-T	2,16

Dari hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor kekuatan lebih dominan dibandingkan dengan faktor kelemahan, dan pengaruh faktor peluang lebih signifikan dibandingkan dengan faktor ancaman. Sebagai hasilnya, strategi pengembangan ekowisata Suku Baduy berada pada kuadran I (menerapkan strategi S-O). Koordinat dalam analisis SWOT menunjukkan nilai  $x = 1.07$  dan  $y = 2.16$ .



Gambar 1. Grafik kuadran SWOT

#### H. Strategi pengembangan ekowisata suku Baduy dengan strategi S-O

Strategi ini memanfaatkan keunggulan internal untuk mengambil peluang yang terdapat dalam faktor eksternal. Strategi S-O merupakan kondisi yang menguntungkan, di mana kekuatan dan peluang memungkinkan pemanfaatan peluang secara optimal. Strategi yang diimplementasikan dalam situasi ini mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif, dengan menggunakan semua kekuatan untuk mencapai dan memanfaatkan peluang sebesar mungkin. Berikut adalah strategi S-O yang harus diterapkan oleh ekowisata Suku Baduy:

1. Melakukan pembukaan trayek transportasi umum menuju ekowisata suku Baduy bertujuan untuk mempermudah akses wisatawan domestik maupun mancanegara ke destinasi tersebut dapat dilakukan dengan beberapa langkah strategis dari titik-titik penting seperti terminal rangkas bitung, stasiun kereta api rangkas bitung serta jadwal keberangkatan yang teratur sesuai dengan waktu kunjungan yang populer ke ekowisata suku Baduy
2. Menawarkan beragam aktivitas dan pengalaman kepada wisatawan, termasuk trekking, birdwatching, homestay di desa, kuliner lokal, dan kegiatan partisipatif lainnya yang mendukung ekonomi lokal
3. Penampilan budaya, pameran budaya, pameran barang khas suku Baduy dalam satu titik lokasi agar lebih meningkatkan minat pengunjung
4. Melakukan promosi, promosi dapat dilakukan dengan cara promosi online lewat media sosial, iklan, video blog, dan melakukan promosi melalui pengunjung yang

telah selesai berwisata ke suku Baduy agar mempromosikan lewat media sosial mereka.

5. Melakukan pelatihan kepada penenun kain dalam menggunakan bahan baku berkualitas tinggi untuk produksi kain dan membuat motif kain karena bahan berkualitas serta bermotif akan memberikan hasil akhir yang lebih menarik bagi pengunjung
6. Melakukan atau mengikuti pameran UMKM yang diberikan pemerintah, dengan produk hasil sumber daya alam yang dihasilkan masyarakat suku Baduy
7. Meningkatkan SDM masyarakat sekitar, dengan memberi keterampilan tentang guide dan pembuatan souvenir.
8. Menaikan harga tiket masuk wisata suku Baduy, dengan harapan memangkas jumlah wisatawan yang datang dengan alasan menjaga lingkungan dan tidak terkontaminasi budaya modern yang dibawa oleh pengunjung, tetapi pendapatan tetap maksimal.
9. melakukan penambahan papan informasi serta papan petunjuk arah agar pengunjung yang datang tanpa didampingi oleh *guide* dapat menikmati berwisata suku baduy dengan nyaman tanpa harus takut tersesat

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di wisata suku Baduy maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil diagram Cartesian yang telah dihitung, objek wisata Suku Baduy berada di kuadran I, yang mengindikasikan strategi S-O (Strengths – Opportunities). Strategi ini mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif dengan memanfaatkan kekuatan internal dan peluang eksternal untuk memastikan perkembangan berkelanjutan dari objek wisata Suku Baduy.
2. Adapun beberapa strategi yang harus diambil sesuai dengan strategi S-O yakni menarik investor, penampilan budaya, peraturan pengunjung, meningkatkan SDM masyarakat sekitar

## DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah Syarbini. (2017). Kearifan lokal baduy. *Kearifan Lokal Baduy Banten*, 14(Refleksi), 68–72. <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/refleksi/article/view/9577>
- Gustyarini, N. I. D. (2019). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Jawa Tengah*. i–78.
- Kusumaningrum, L., Rachmalia, F., Ramadhan, M. F., Puspita, S. S., & Karim, F. F. (2023). Analisis Potensi Ekowisata Dan Strategi Pengembangan Ekowisata Umbul Brondong, Desa Ngrundul, Kecamatan Kebonarum, Kabupaten Klaten. *Jurnal Hutan Pulau-Pulau Kecil: Jurnal Ilmu-Ilmu Kehutanan Dan Pertanian*, 7(2), 120–133.
- Nurfalah, L., Claesya, C. S. De, & Bidjacksono, M. B. (2023). Adaptasi masyarakat suku baduy luar terhadap perkembangan global berbasis kearifan lokal. *Journal of Socio-Cultural Sustainability and Resilience*, 1(1), 62–69. <https://doi.org/10.61511/jscsr.v1i1.2023.182>
- Putra, I. G. N. A. B. (2019). Analisis Swot Sebagai Strategi Meningkatkan Keunggulan Pada Ud. Kacang Sari Di Desa Tamblang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(2), 397. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v9i2.20106>
- Rohmah, S. (2013). Analisa Swot Sebagai Dasar Penetapan Strategi Pemasara. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <file:///C:/Users/User/Downloads/fvm939e.pdf>
- Sakinah Fathrunnadi, D. (2013). *Arahan Pengembangan Objek Ekowisata Panusupan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalinga*. 21, 48–59.

- Satria, D. (2017). STRAREGI PENGEMBANGAN EKOWISATA BERBASIS EKONOMI LOKAL DALAM RANGKA PROGRAM PENGENTASAN KEMISKINAN DI WILAYAH KABUPATEN MALANG. *Вестник Росздравнадзора*, 4(1), 9–15.
- Siombo, M. R., Sinaga, V. S., & Sihotang, K. (2022). Kearifan Lokal Masyarakat Dari Sudut Pandang Hukum Lingkungan: Studi Pada Suku Baduy, Provinsi Banten. *Bina Hukum Lingkungan*, 7(1), 94–109. <https://doi.org/10.24970/bhl.v7i1.275>
- Sukmawati, S., Tarma, T., & Hasanah, U. (2018). Pengaruh Kelekatan Orangtua Terhadap Stres Coping Pada Mahasiswa Yang Menyusun Skripsi Di Prodi Rumpun Ikk, Unj. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 65–69. <https://doi.org/10.21009/jkkp.051.06>